

MENGATASI TANTANGAN DISIPLIN DAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: INOVASI PEDAGOGIS DAN KETERLIBATAN MULTISTAKEHOLDER

Muhammad Arie Zulfan¹, Muhamad Sofian Hadi² ,Dendi Wijaya Saputra^{*3}

¹ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia

**Corresponding author. Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeuy, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419.*

E-mail: bina161@guru.sd.belajar.id¹⁾
m.sofianhadi@umj.ac.id²⁾
dendiwijaya.saputra@umj.ac.id^{3*)}

Received : 22 Januari 2025 Accepted : 02 Juni 2025 Published : 30 Juni 2025

Abstrak

Pendidikan karakter, khususnya disiplin, esensial bagi pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar. Tantangan seperti pengaruh teknologi tidak terkontrol, inkonsistensi pola asuh, dan keterbatasan sumber daya menghambat penanaman disiplin. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas pendekatan penghargaan positif dan pelibatan siswa dalam penyusunan aturan untuk membangun disiplin dan karakter. Menggunakan studi literatur kualitatif, penelitian ini menganalisis teori dan temuan terdahulu. Hasil menunjukkan bahwa pembiasaan positif, keteladanan guru, serta kolaborasi sekolah-keluarga-masyarakat mampu mengatasi tantangan tersebut. Integrasi disiplin dan karakter, didukung program inovatif dan evaluasi teratur, menciptakan lingkungan belajar kondusif. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman strategi holistik, penguatan karakter berkelanjutan, membentuk generasi unggul, bertanggung jawab, dan adaptif.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar, Pendidikan Holistik, Pembiasaan Positif.

Abstract

Character education, especially discipline, is essential for the formation of elementary school students' personalities. Challenges such as the influence of uncontrolled technology, inconsistent parenting patterns, and limited resources hinder the instillation of discipline. This study aims to explore the effectiveness of the positive reward approach and student involvement in the preparation of rules to build discipline and character. Using a qualitative literature study, this study analyzes previous theories and findings. The results show that positive habits, teacher role models, and school-family-community collaboration can overcome these challenges. Integration of discipline and character, supported by innovative programs and regular evaluations, creates a conducive learning environment. This study contributes to the understanding of holistic strategies, continuous character strengthening, forming superior, responsible, and adaptive generations.

Keywords: Discipline, Character Education; Elementary School, Holistic Education, Positive Habits.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen utama dalam pembentukan kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar(Ahmad et al., 2017; Mawardi et al., 2023). Pada fase ini, siswa berada pada usia emas untuk menerima nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang akan menjadi dasar kehidupan mereka di masa mendatang. Salah satu nilai penting yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah disiplin(Mensah et al., 2023; Moore et al., 2011). Disiplin membantu siswa membangun tanggung jawab, menghormati aturan, dan mengembangkan kebiasaan yang mendukung pembelajaran serta kehidupan bermasyarakat (Asrial et al., 2021). Tantangan dalam penerapan disiplin di sekolah dasar tidak bisa diabaikan. Banyak faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan disiplin, mulai dari pengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, hingga perbedaan latar belakang siswa. Teknologi, misalnya, membawa dampak besar pada perilaku siswa(Murtafik et al.,2018). Meskipun teknologi memiliki manfaat yang signifikan, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menghambat pembentukan disiplin pada anak.

Ketergantungan pada perangkat teknologi sering kali membuat siswa kehilangan fokus pada kewajiban mereka, seperti menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran dengan baik(Melesse & Belay, 2022; Rahim & Khatimah, 2023; Siri et al., 2020). Dampak ini semakin terlihat ketika orang tua atau guru kurang memberikan pengawasan yang memadai. Oleh karena itu, pengaturan waktu penggunaan teknologi menjadi hal penting yang harus diterapkan baik di rumah maupun di sekolah(Gita Segara & Irwan Padli Nasution, 2025).Selain pengaruh teknologi, perbedaan pola asuh di rumah juga menjadi tantangan besar dalam penerapan disiplin di sekolah(Oliva et al., 2025). Anak-anak yang terbiasa dengan aturan yang longgar di rumah sering kali kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan yang lebih ketat di sekolah (Shakila Putri Suhara et al., 2024). Ketidakkonsistenan ini dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa, sehingga memengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai disiplin.

Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Dengan komunikasi yang baik, kedua pihak dapat menyelaraskan pendekatan dalam menanamkan disiplin kepada siswa (Munasir et al., 2025). Orang tua dan guru dapat saling mendukung dalam memberikan arahan yang jelas dan konsisten, sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut.

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk budaya disiplin di sekolah dasar. Sebagai figur teladan, guru memainkan peran penting dalam menunjukkan bagaimana nilai-nilai disiplin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kuniati Vidi & Rustan Effendi, 2025). Sikap guru yang konsisten dan tegas, namun tetap penuh empati, dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Tetapi, guru sering menghadapi kendala dalam melaksanakan peran ini (Lemmrich & Ehmke, 2024; Yoto et al., 2024). Tantangan terbesar adalah keragaman latar belakang siswa, yang memengaruhi cara mereka merespons aturan dan nilai-nilai disiplin. Guru perlu memiliki strategi yang fleksibel dan kreatif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menerima dan memahami pentingnya disiplin (Marjohan et al., 2024).

Budaya sekolah juga memainkan peran signifikan dalam menguatkan pendidikan karakter (Alifia et al., 2021.). Sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten, memberikan penghargaan terhadap perilaku baik, dan menyediakan lingkungan yang kondusif dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Ketika budaya ini terbangun dengan baik, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menjalankan aturan dengan sukarela. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pemberian penghargaan atas perilaku positif siswa. Penghargaan ini tidak harus selalu berbentuk materi, tetapi bisa berupa pujian, pengakuan, atau hak istimewa tertentu. Dengan cara ini, siswa akan lebih termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baik mereka.

Selain penghargaan, melibatkan siswa dalam proses penyusunan aturan sekolah juga dapat meningkatkan efektivitas penerapan disiplin. Ketika siswa merasa dilibatkan, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap aturan tersebut. Pendekatan ini juga membantu siswa memahami tujuan di balik aturan, sehingga mereka lebih menghormati dan mematuhiinya. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kurikulum yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Kurikulum yang menguatkan pendidikan karakter harus memuat pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga mereka dapat memahami manfaat dari nilai-nilai yang diajarkan. Di Indonesia, nilai-nilai Pancasila sering menjadi landasan dalam pendidikan karakter. Pengintegrasian nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran di sekolah dasar memberikan siswa wawasan tentang pentingnya tanggung jawab, kerja

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

sama, dan cinta tanah air. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk disiplin, tetapi juga menjadi individu yang peduli terhadap lingkungannya.

Penguatan karakter siswa juga memerlukan pendekatan yang holistik. Selain disiplin, nilai-nilai seperti kerja keras, kesabaran, dan ketekunan perlu ditanamkan sejak dini. Kombinasi dari berbagai nilai ini akan membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Tantangan dalam penerapan disiplin dan pendidikan karakter tidak hanya datang dari lingkungan siswa, tetapi juga dari keterbatasan sumber daya di sekolah. Beberapa sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas atau program pendukung yang memadai untuk menanamkan nilai-nilai ini (Ramadhani et al., 2024.). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak terkait untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan. Meskipun banyak tantangan, pengalaman menunjukkan bahwa upaya membangun disiplin dan karakter siswa akan memberikan hasil yang signifikan. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, hubungan sosial yang sehat, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri.

Lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai disiplin juga akan menciptakan suasana yang lebih harmonis di sekolah. Ketika semua pihak, termasuk guru, siswa (Annisa & Anggoro, 2024), dan orang tua, bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai ini, sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan dan produktif bagi semua orang. Disiplin yang ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dengan kebiasaan yang baik, siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi. Pendidikan karakter dan disiplin di sekolah dasar adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Melalui pendekatan yang terarah, nilai-nilai ini dapat ditanamkan dengan baik, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah, dan masyarakat.

Tantangan kompleks dalam penanaman disiplin di sekolah dasar, seperti pengaruh teknologi yang tidak terkontrol (Gita Segara & Irwan Padli Nasution, 2025; Mutafik et., 2018), inkonsisten pola asuh di rumah (Oliva et at, 2025; Shakila Putri Suhara et al., 2024) serta keterbatasan guru dan sumber daya sekolah (Ramadhani et. Al., 2024) menunjukkan adanya celah dalam pemahaman strategi holistic yang efektif. Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran guru (Kuniarti Vidi & Rustan Effendi,

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

2025), kerja sama sekolah – keluarga (Munasir et al., 2025) dan mengintegrasikan intervensi berbasis penghargaan atas perilaku positif dan pelibatan siswa dalam penyusunan aturan dapat secara sinergis mengatasi berbagai tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini dalam membangun disiplin dan karakter siswa secara berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori-teori yang telah ada dan berbagai temuan penelitian terdahulu mengenai disiplin serta pendidikan karakter. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam makna dari fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu penerapan disiplin dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara disiplin dan pendidikan karakter serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana disiplin dapat mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai interaksi antara kedua konsep tersebut dalam konteks pendidikan dasar. Dengan memahami kaitan tersebut, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai cara-cara praktis yang dapat diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang mungkin dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan disiplin dan pendidikan karakter serta mengidentifikasi solusi yang relevan.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan contoh praktik baik yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah dasar. Diharapkan, dengan rekomendasi tersebut, sekolah dapat mengimplementasikan disiplin dan pendidikan karakter dengan lebih efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral siswa.

Hasil dan Pembahasan

Disiplin merupakan salah satu elemen mendasar dalam dunia pendidikan. Disiplin mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri, memahami batasan yang diberikan, dan menaati aturan yang telah ditetapkan. Dalam kehidupan sekolah, disiplin menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan produktif (Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Desa Soulove Melalui KKN Tematik Berbasis Edukasi Moral, 2025). Lebih dari itu, penerapan disiplin yang baik juga dapat membentuk kebiasaan positif yang akan bermanfaat bagi siswa sepanjang hidup mereka (D. F. Indriani et al., 2024). Disiplin merupakan satu bentuk tindakan siswa ia mampu mengontrol diri saat memiliki keinginan tetapi berhasil untuk menahan dirinya.

Pendidikan karakter mengacu pada proses pembentukan kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika. Proses ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama(Abuhassna et al., 2020; Van Meter & Garner, 2005). Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Hal ini sangat relevan untuk membentuk generasi yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Integrasi disiplin dengan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan pembiasaan positif (Pare & Sihotang, n.d.). Siswa dapat diajak untuk membangun kebiasaan yang mendukung nilai-nilai karakter, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembiasaan ini perlu didukung oleh lingkungan yang konsisten dan mendukung.

Keteladanan guru menjadi kunci dalam proses ini. Guru yang mampu menunjukkan sikap disiplin, seperti mematuhi aturan, bersikap adil, dan konsisten dalam tindakan, akan menjadi panutan bagi siswa. Sikap ini menciptakan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Selain itu, guru juga dapat memperkuat nilai-nilai karakter dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif, sehingga mereka merasa diapresiasi dan terdorong untuk terus melakukannya.

Beberapa sekolah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah program yang melibatkan siswa secara aktif dalam penyusunan aturan kelas. Dengan memberikan

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam proses ini, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang dibuat. Pendekatan ini membuat siswa lebih memahami pentingnya aturan dalam menjaga keharmonisan di kelas.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan disiplin dan pendidikan karakter di sekolah (Pendidikan Islam & Islam Jakarta, n.d.). Orang tua yang konsisten memberikan contoh baik di rumah akan membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah.

Dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai disiplin dan karakter (Santoso et al., 2023). Siswa dari lingkungan yang kurang mendukung sering kali membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih untuk dapat menyesuaikan diri dengan aturan sekolah.

Selain itu, penggunaan teknologi yang semakin luas juga dapat menjadi hambatan. Banyak siswa yang kurang terkontrol dalam penggunaan teknologi cenderung kehilangan fokus terhadap tugas-tugas mereka. Edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bijak menjadi langkah penting yang perlu diambil oleh sekolah untuk menguatkan pendidikan karakter.

Program-program kreatif dan inovatif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung penguatan karakter. Salah satu contoh keberhasilan adalah program "Pemimpin Harian" di sebuah sekolah dasar. Dalam program ini, siswa secara bergiliran diberikan tanggung jawab untuk memimpin doa, mengatur kebersihan kelas, atau memandu teman-temannya dalam kegiatan tertentu. Program ini tidak hanya melatih tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Contoh lain adalah kegiatan berbasis komunitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial (Sartika et al., n.d.), seperti membantu sesama atau menjaga kebersihan lingkungan. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan inti dari pendidikan karakter.

Keberhasilan penguatan pendidikan karakter membutuhkan komitmen dari semua pihak. Guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas harus bekerja bersama untuk

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai positif (Munasir et al., 2025). Sekolah yang mampu melibatkan semua elemen ini akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dan karakter kuat akan menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Mereka tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki sikap yang baik dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi penerus yang unggul dan bermoral.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar juga memerlukan evaluasi yang teratur untuk memastikan program yang dijalankan memberikan hasil yang optimal. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, diskusi bersama guru, serta survei kepada orang tua mengenai perubahan perilaku anak di rumah. Dengan evaluasi ini, sekolah dapat menilai keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Peran kepala sekolah dalam mendukung penguatan pendidikan karakter sangat penting. Kepala sekolah yang memberikan arahan jelas dan konsisten kepada seluruh guru akan menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan program (Yunita et al., 2020). Dukungan kepala sekolah juga dapat berupa penyediaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter. Selain itu, kepala sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga sosial atau tokoh masyarakat, untuk memperkaya program pendidikan karakter.

Kerja sama dengan masyarakat sekitar juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Lingkungan yang mendukung di luar sekolah akan memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan. Kegiatan berbasis masyarakat, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kepedulian dan kerja sama. Keterlibatan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter semakin penting di era digital ini. Orang tua dapat mendukung penguatan karakter dengan mengawasi penggunaan teknologi di rumah dan memberikan contoh yang baik dalam interaksi sehari-hari. Ketika orang tua dan sekolah bekerja sama, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Selain pendekatan formal melalui kurikulum, pendidikan karakter juga dapat diajarkan melalui aktivitas nonformal, seperti kegiatan ekstrakurikuler (Qolbi & Susiawati, 2025). Kegiatan seperti pramuka, klub seni, atau olahraga tidak hanya melatih keterampilan siswa, tetapi juga membangun sikap kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab (Ghozali et al., 2021). Aktivitas ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara praktis melalui pengalaman nyata.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap pendidikan karakter tidak hanya berasal dari guru atau orang tua, tetapi juga dari teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan dan sikap siswa (Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mendorong interaksi yang positif di antara siswa, seperti melalui kerja kelompok atau kegiatan kolaboratif lainnya.

Sebagai bagian dari pembiasaan nilai-nilai karakter, sekolah dapat menciptakan program-program yang melibatkan siswa secara aktif. Contoh yang telah berhasil diterapkan di beberapa sekolah adalah Proyek Sosial Siswa, di mana siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar dan mencari solusinya bersama-sama (Fajriyati Islami et al., 2021). Program ini mengajarkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan empati secara langsung.

Dalam menghadapi tantangan era digital, sekolah juga perlu memberikan edukasi tentang etika digital (N. Indriani et al., 2023). Penggunaan teknologi harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran dan penguatan karakter (Ghozali et al., 2021). Misalnya, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga privasi, menghormati pendapat orang lain di media sosial, serta menggunakan teknologi secara produktif.

Penerapan disiplin di sekolah tidak hanya sebatas memberikan aturan, tetapi juga mendidik siswa untuk memahami alasan di balik aturan tersebut. Dengan pendekatan yang dialogis, siswa diajak untuk merenungkan dampak dari tindakan mereka dan bagaimana mereka dapat memperbaiki diri. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin sebagai bagian dari kehidupan mereka. Sekolah yang berhasil dalam penguatan pendidikan karakter sering kali memiliki budaya yang kuat dalam menghargai perbedaan dan inklus (Pengky et al., 2023)i. Ketika siswa diajarkan untuk menghormati keberagaman, mereka akan belajar untuk bersikap adil dan terbuka terhadap perbedaan pandangan (Amala & Kaltsum, 2021). Nilai-nilai ini menjadi dasar yang kuat dalam membentuk masyarakat yang harmonis di masa depan.

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan dampak pada siswa, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran, di mana semua pihak merasa dihargai dan dihormati. Lingkungan seperti ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun emosional(Chaparro-Banegas et al., 2024; Egbert & Ulbricht, 2024; Kamperi, 2025). Melalui pendekatan yang terencana dan kolaboratif, penguatan pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dasar akan menjadi fondasi bagi siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan disiplin yang terinternalisasi dan karakter yang kuat, siswa akan mampu menjadi individu yang bermanfaat

Kesimpulan

Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan disiplin di sekolah dasar menjadi langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh dan berbudi luhur. Disiplin membantu siswa memahami tanggung jawab dan membangun kebiasaan positif, sementara pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Integrasi keduanya menciptakan dasar yang kuat bagi pembentukan siswa sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Implementasi disiplin untuk menguatkan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan yang konsisten, keteladanan guru, serta dukungan kepala sekolah menjadi elemen penting dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa atau pengaruh teknologi, kolaborasi antar pihak mampu menghadirkan solusi yang relevan. Contoh praktik baik yang telah diterapkan menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memperkuat hubungan antar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, dan menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas generasi mendatang. Dengan disiplin yang terinternalisasi dan nilai-nilai karakter yang kuat, siswa mampu menghadapi tantangan global secara lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Pendidikan ini menjadi fondasi penting bagi individu

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang peduli, berintegritas, dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Abuhassna, H., Al-rahmi, W. M., Yahya, N., Aman, M., & Megat, Z. (2020). Development of a new model on utilizing online learning platforms to improve students' academic achievements and satisfaction.
- Ahmad, N., Kamarudin, M. K., & Jami, K. A. (2017). The Concept of Teachers' Personality in Shaping Students' Charcter. Research Journal of Education, 3(11).
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2024). Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru terhadap Kualitas Interaksi Pembelajaran dan Kedisiplinan di Sekolah. Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 3(2), 450–462. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>
- Asrial, A., Syahrial, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Putri, E. (2021). Fostering students' environmental care characters through local wisdom-based teaching materials. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(1), 152–162.
- Chaparro-Banegas, N., Mas-Tur, A., & Roig-Tierno, N. (2024). Challenging critical thinking in education: new paradigms of artificial intelligence. Cogent Education, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2437899>
- Egbert, S., & Ulbricht, L. (2024). Data integration and analysis platforms as digital platforms: a conceptual proposal. Information Communication and Society, 1–22. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2024.2442394>
- Fajriyati Islami, N., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Di

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Sdn Cipondoh 1 Kota Tangerang. EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains, 3(3).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

Ghozali, A. L., Sumardjoko, B., Fathoni, A., & Rahmawati, L. E. (2021). Program Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Selama Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Aula Duna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 8(2), 216.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a8.2021>

Gita Segara, K., & Irwan Padli Nasution, M. (2025). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. Jurnal Sains Student Research, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3128>

Hanik, E. U., Istiqomah, N., Hanifah, A. N., Trisnawati, W., Syifa, L., Agama, I., Negeri, I., & Corresponding, K. (n.d.). Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.
<https://doi.org/10.53754/civilofficium>

Indriani, D. F., Anggraini, N. A., Hasanah, W. E. A., Bintartik, L., & Lestari, A. D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 3(2), 480–487. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p480-487>

Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan, 17(1), 242.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>

Kamberi, M. (2025). The types of intrinsic motivation as predictors of academic achievement: the mediating role of deep learning strategy. Cogent Education, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482482>

Kuniati Vidi, L., & Rustan Effendi, Y. (2025). Strategi Pedagogik Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Moral Sipritual Peserta Didik. Jiip.stkipyapisdompu.ac.id, 8(1). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Lemmrich, S., & Ehmke, T. (2024). Performance-oriented measurement of teachers' competence in linguistically responsive teaching, relevant learning opportunities and beliefs. *Cogent Education*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2352267>

Marjohan, M., Juansah, D. E., & Hendrayana, A. (2024). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Brand Sekolah (Studi Kasus di Kelas VI SDIT IQRA). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 315–319.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1280>

Mawardi, I., Al Mustofa, M. U., Widiastuti, T., & Wahid, W. W. (2023). Early warning systems in Indonesian Islamic banks: A comparison of Islamic commercial and rural banks. *Cogent Economics and Finance*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2172803>

Melesse, T., & Belay, S. (2022). Differentiating instruction in primary and middle schools: Does variation in students' learning attributes matter? *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2105552>

Mensah, R. O., Quansah, C., Oteng, B., & Nii Akai Nettey, J. (2023). Assessing the effect of information and communication technology usage on high school student's academic performance in a developing country. *Cogent Education*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2188809>

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>

Munasir, M., Ilyas, R. M. M., Ramdani, M., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 7(1).

Murtafik, D., S., Fauziyah, I., N., Rani, A., Siddiq, U., & penulis, K. (2023). Penguatan Kultur Sekolah sebagai Strategi Holistik untuk Pembentukan Karakter dan Literasi Siswa di Era Digital. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 283–291. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i1.437>

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

Oliva, M., Unang, O., Lenggu, P. A., Fomeni, S. D., Suri, Y. D., Dethan, J., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Untuk Mencegah Bullying Sejak Dini. 6(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp>

Pare, A., & Sihotang, H. (n.d.). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital.

Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Desa Soulove Melalui KKN Tematik Berbasis Edukasi Moral, P. (2025). 2(3). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>

Pengky, P., Octavia, O., Seruyanti, N., Endri, E., & Munthe, Y. (2023). Fluktiasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesionalitas-Kode Etik Guru di Indonesia. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 2(1), 60–75. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.335>

Pujianingsih, J. P., Bagus, R., Wibowo, J., Prandika, R. R., & Rawanoko, S. (n.d.). Peranan Upacara Bendera Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan, 3, 23–36. <https://doi.org/10.59031/jkpk.v3i1.520>

Qolbi, M. N., & Susiawati, W. (2025). Kurikulum Merdeka: Kurikulum Berorientasi Masa Depan. 6(1), 45–63. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1320>

Rahim, A., & Khatimah, N. (2023). Implementation of the Project Based Learning Model in the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning for High School Students. Journal Multidiscipliner of Science, 1(1), 1–9. <https://jurnal-umbutan.ac.id/index.php/aiquhttps://doi.org/10.35326/aiqu.v8i4.4709>

Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>

Santoso, G., Sukri Adam, A., & Afif Alwajih, A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. 02(04).

DOI: <https://doi.org/10.22236/jppp.v7i1.18199>

- Sari, N., Amir, A., Edukasi, P., & Numerasi, L. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Pemanfaatan Game Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Numerasi Siswa di SD Inpres Morowa Kata kunci. 8(1). www.kahoot.com.
- Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (n.d.). Pendidikan Karakter: Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650>

Shakila Putri Suhara, Tengku Darmansah, Anggi Sofiyana Nasution, & Tika Kesuma Wardani. (2024). Dampak Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa di Sekolah. Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 186–191. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1046>

Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>

Van Meter, P., & Garner, J. (2005). The promise and practice of learner-generated drawing: Literature review and synthesis. *Educational Psychology Review*, 17(4), 285–325. <https://doi.org/10.1007/s10648-005-8136-3>

Yoto, Marsono, Suyetno, A., Mawangi, P. A. N., Romadin, A., & Paryono. (2024). The role of industry to unlock the potential of the Merdeka curriculum for vocational school. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335820>

Yunita, Y., Akzam, I., & Pebrian, R. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Muwashafat Pada Murid Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(2), 54–62. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(2\).4288](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(2).4288)